BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengumpulkan data yang kemudian melakukan analisis data dengan model regresi berganda dan menjawab dari hipotesis masing-masing variabel dengan menggunakan rumus uji t (uji parsial) menggunakan program *SPSS 22.0 For Windows*, maka akan di jelaskan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian setiap variabel sebagai berikut :

A. Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dalm penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto yang di tunjukan dari nilai T_{hitung} adalah 3,324 dan diketahui nilai T_{tabel} 0,296, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan taraf signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan "Ada pengaruh yang Signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

Besarnya kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) ditujukkan hasil perhitungan koefisisen determinasi atau *R square* pada table. Setelah di analisis ternyata variabel motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) sebesar 65,4 % dan sisanya 34,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Melihat dari hasil penelitian

tersebut, hal ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah terutama di sekolah SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto bahwa sanya tidak hanya motivasi siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI), tetapi masih terdapat banyak faktor lagi seperti minat ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI). Kaitan belajar dengan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi dan sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan jadual belajar dan melaksanakannya dengan tekun. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar peserta didik tersebut. Sebagai mana Allah Swt bersabda dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[101]

[101] Al-Qur’an Dan Terjemahannya, *Q. S . Al – Mujadilah Ayat 11*, (Kudus: CV Mubarokatun Toyyibah), hlm. 343.

Motivasi belajar yang terkandung dari ayat di atas yaitu jenis belajar pembiasaan yang dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif dan stimulus-respon. Dengan hal ini terdapat motivasi belajar dalam diri peserta didik akan tumbuh.

Dari hasil nalisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan demilikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) motivasi tidak perpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, maka tidak memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hal tersebut bertolak belakang dengan teori Hirarki kebutuhan *Maslow* yang berpendapat bahwa ada hierarki kebutuhan manusian. Kebutuhan tingkatan yang paling rendah yaitu tingkat untuk bisa s*urvive* atau untuk mempertahankan hidup dan rasa aman, dan ini adalah kebutuhan yang paling penting. Kemudian kebutuhan yang lebih tinggi yakni kebutuhan untuk memiliki dan dicintai dan kebutuhan akan harga diri, setelah itu terpenuhi maka akan kembali mencari kebutuhan yang lebih tinggi lagi yakni prestasi, penghargaan, dan akhirnya *self-actualization.*[102] Menurut hirarki kebutuhan diatas yang bisa memotivasi manusia salah satunya yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.[103]

Hal ini juga sesuai dengan teori *Mc Donald* yang menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang

[102] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo,2002), hlm. 183.

[103] M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bamdung; Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 77-78.

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[104] Dalam hal ini salah satu tujuan yang dikehendaki oleh siswa merupakan prestasi belajar, dimana siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi utuk melakuan kegiatan belajar sehingga prestasinya juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka tidak akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar dan pada akhirya,siswa tersebut menjadi kurang bersemangat dalam kegiatan belajar.

Sedangkan Menurut Hamzah B.Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Adanya faktor ekstrinsiknya adalah adanya pengahargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.[105] Ini berarti, faktor-faktor lain yang mempegaruhi prestasi belajar peserta didik diluar motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut dapat berupa kondisi fisik yang sehat dan bugar, panca indra yang berfungsi dengan baik, kecerdasan, minat, sikap bakat, kemampuan kogmitif pendekatan belajar peserta didik dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi mengingat banyak faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

---

[104] Kompri, *Motivasi Pembelajaran – Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 229.

[105] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[106] Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh disiplin yang tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapi apa yang diinginkan, sambil tetap menghormati aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan faktor sesuatu yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu.

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasikan bahwa faktor-faktor lain diluar motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik lebih dominan dibandingkan dengan faktor motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Terdapat berbagai kemungkinan yang terjadi ketika motivasi belajar yang tinggi secara parsial tidak tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Kemungkinan lain yang muncul pula berupa bakat yang lebih dimiliki peserta didik, sehingga meskipun motivasinya itu rendah atau tinggi yidak akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Meskipun motivasi belajar bukanlah faktor dominan yang tinggi tetap tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, motivasi belajar dapat menjadi pendukung faktor-faktor lain yang dapat menjadikan peserta didik meningktakan prestasi belajarnya.

[106] Hamalik Omaer, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Buni Aksara, 2003), hlm. 106.

B. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisplinan denga prestasi belajar peserta didik SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto yang di tunjukan dari nilai T_{hitung} adalah 3,324 dan diketahui nilai T_{tabel} 0,296, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan taraf signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan "Ada pengaruh yang Signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

Besarnya kontribusi kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) ditujukkan hasil perhitungan koefisisen determinasi atau *R square* pada table. Setelah di analisis ternyata variabel motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) sebesar 65,4 % dan sisanya 34,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya motivasi siswa, minat ataupun lingkungan. Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah terutama di sekolah SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto bahwa tidak hanya kedisiplinan siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI), tetapi masih terdapat banyak faktor lagi seperti minat ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI).

Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u Tulus berpendapat bahwa kedisiplinan yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa.[107]

Sedangkan menurut Syaeful Bahri Djamrah menyatakan disiplin merupakan kekuatan yang tidak tampak, namun demikian akan mampu melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan kepada tata tertip, dengan semangat belajar rela berkorban demi mencapi cita-cita. Dorongan tersebut bagi siswa sangat diperlukan untuk ditumbuhkan, dipupuk dan dipertahankan sehingga dimanfaatkan sebagai penggerak jika untuk melakukan aktivitas belajar. [108] ini berarti, faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diluar faktor disiplin lebih dominan dibandingkan kedisiplinan.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Yopi, yang membagi indikator kedisiplinan menjadi tiga macam, yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, perilaku kedisiplinan di rumah.[109]

Sedangkan menurut Wyckof yang dikutip oleh Suryadi mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan "Sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk

---

[107] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*,(Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 15.

[108] Syaeful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Rineka Cipta, 2002), hlm. 14-15

[109] Yopi Juliandi, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Taman Mulia*, Jurnal UNTAN Pontianak, Diakses dari http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/6672/6932, Hari Kamis 17 Maret 2019 jam 20:23 WIB.

lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah".[110] Ini berarti, faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diluar faktor kedisiplinan lebih dominan dibandingkan kedisiplinan.

Faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar menurut Joko yang pertama adalah kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplina belajar dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan belajar. Kedua, pengikutan dan ketaantan sebagai lankah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Ketiga, alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Keempat, hukuman sebagaai upaya menyandarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Kelima, teladan yang berupa perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Keanam, kedisiplinan belajar seseorang dapat juga dipengaruhi oleh seseorang. Faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar yang terakhir adalah kedisiplinan belajar dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan.[111]

Dengan ini dapat terdidentifikasi bahwa faktor-faktor lain diluar kedisiplinan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dominan dibandingkan dengan faktor kedisiplinan. Kedisiplinan yang tinggi tidak selalu dapat

---

[110] Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota., 2007), hlm. 75.

[111] Joko Sumarmo, *Minilimalisai Pelanggaran Pendidikan di Sekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiplinan Tim Kedisiplinan*, Jurnal (Volume 5, Nomor 2). Diakses dari http//www.peprints.52082330/Jurnal-pelanggaran-disiplin-efektifitas-kerja.html, Hari Kamis 17 Maret 2019 jam 20:23 WIB.

memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menimbulkan berbagai kemungkinan yang dapat menjadikan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ketika kedisiplinan yang tinggi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik, salah satu kemungkinan yang dapat terjadi adalah semangat peserta didik dalam belajar lebih tinggi sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik. Meskipun kedisplinan bukanlah faktor dominan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, akan tetapi kedisiplinan yang tinggi tetap tidak diabaikan begitu saja. Sebab, kedisiplinan dapat menjadi faktor-faktor lain yang lebih dominan dan padat menjadikan peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.

Mengenai hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik,, untuk itu disiplin harus di tanamkan kepada peserta didik secara terus menerus. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik. Kedisiplinan di sekolah berhubungan dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin begitu tinggi tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan hasil prestasi belajar yang secara maksimal, begitu juga sebaliknya peserta didik yang memiliki sikap displin rendah juga tidak meunutup kemungkinan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk

mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan kepada peserta didik.

C. Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI. Kelas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1dan kelas XI MIPA 2.

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap variabel terikat prestasi belajar PAI di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji F tampak bahwa tingkat signifikansi probabilitas adalah 0.000 yakni lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kepercayaan 95%. Besar pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) secara simultan adalah sebesar 8% memberikan pengertian bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) disebabkan oleh adanya motivasi dan kedisiplinan siswa dan selebihnya 92% dipengaruhi oleh faktor inter lain diantaranya minat, jasmani, bakat, kesiapan dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tergolong

sebagai faktor extern diantaranya keluarga, dan keadaan lingkungan sekitar. Sesuai besarnya pengaruh tersebut maka dapat dijadikan pedoman bagi pihak SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto bahwa tidak hanya motivasi dan kedisiplinan siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agam islam (PAI), tetapi juga masih ada faktor intern dan extern yang lain yang dapat memberikan pengaruh lebih banyak lagi terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) disekolah.

Jika bila ditinjau dari nilai signifikanya, maka motivasi belajar dan kedisiplinan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kesiplinannya maka makin baik pula prestasi belajar yang dapat diraih oleh peserta didik.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Begitu pula dengan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Jika motivasi belajar dan kedisiplinan yang tinggi, maka prestasi belajar yang dapat diraih oleh peserta didik juga baik.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh A.Tabrani Rusyan secara ringkas bahwa perbedan hasil belajar dikalangan peserta didik disebabkan beberapa faktor alternative, antar lain faktor kematangan akibat kemajuan umur kronologiss , latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu

pelajaran, motivasi, disiplin, jenis mata pelajaran yang diberikan dan sebagainya.[112] Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa dapat diperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan adanya kedisiplinan yang tinggi dan mendukung peserta didik dalm belajar dan begitu pula dengan motivasi yang tinggi.

Sedangkan menurut Anas Sudjono siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi apabila dalam kegiatan belajar mengajar memiliki sikap disiplin tinggi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Kedua hal tersebut harus senantiasa berjalan beriringan dan terus dimiliki pada diri setiap siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah.[113] Tanpa adanya sikap disiplin dan tumbuhnya motivasi dalam belajar, sulit bagi peserta didik untuk berprestasi secara maksimal. Hal itu dikarenakan, tanpa adanya sikap disiplin dalam diri siswa, maka siswa tidak dapat mengatur kapan mereka harus belajar, bermain, mengerjakan tugas, sehingga terkadang waktu belajar digunakan untuk bermain, waktu sekolah digunakan untuk membolos dan lain sebagainya. Sehingga siswa yang tidak disiplin akan tertinggal dalam hal penguasaan materi dan menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa tersebut. Sama halnya dengan motivasi belajar, seorang siswa yang tidak memiliki tujuan dalam belajarnya, tidak akan memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mendorong siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan bermalas-malasan dalam kegiatan belajarnya,

---

[112] A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Menbelajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 114.

[113] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 27

sehingga sulit untuk bisa berusaha memahami segala materi yang diberikan oleh guru yang menyebabkan penurunan prestasi belajarnya.

Motivasi belajar dan kedisiplinan itu penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan motivasi belajar dan kedisiplinan yang tinggi maka akan memudahkan siswa dalam belajar pada khususnya dan kehidupan sehari-hari.[114] Siswa yang mempuyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitanya dengan proses belajar seorang peserta didik yang sudah terbiasa berdisiplin dengan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik dirumah maupun disekolah. Dengan sikap disiplin tersebut peserta didik dapat diatur dan berdisiplin dalam memanfaatkan wantu belajar, yang akibatnya peserta didik akan mendapatkan nilai yang memuaskan saat mengahadapi ujian.

Motivasi dan disiplinan belajar dipengaruhi oleh kesadaran siswa itu sendiri, kesadaran diri menjadi motivasi yang kuat untuk mewujudkan disiplin belajar di dalam diri siswa. Motivasi dan disiplin belajar terbentuk apabila siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi.[115] Oleh karena itu, motivasi dan kedisiplinan di pengaruhi oleh prestasi belajar, jika seorang peserta didik memiliki motivasi dan kedisiplinan yang baik maka baik maka tidak menutup kemungkinan prestasi belajarnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya jika keduanya kurang baik maka prestasi belajarnya juga kurang baik. Motivasi dan kedisiplinan itu akan timbul jika peserta didik sadar akan apa yang harus dilakukannya.

---

[114] Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 11

[115] Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.100

Sedangkan pendapat Tu'u Tulus berpendapat bahwa kedisiplinan yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorongg motivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.[116] Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan mendukung peserta didik dalam belajar dengan adanya motivasi yang tinggi dan kedisiplinan yang tinggi .

Mengenai hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi dan kedisipinan siswa memang berpengaruh terhadap prestasi belajar, hanya saja itu merupakan dua faktor pengaruh masih terdapat faktor-faktor yang lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI). Jika motivasi dan kedisiplinan siswa semakin baik, maka prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) akan semakin maksimal juga. Motivasi yang baik dapat terlihat dari sikap dan perilaku sehari-hari siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, begitu juga kedisiplinan yang baik disekolah dapat juga dilihat dari kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi dan kedisiplinan yang baik akan menjadikan siswa bersemangat dalam kegiata belajar. Sedangkan bagi peserta didik yang motivasi dan kedisiplinannya rendah akan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menurunkan kemampuannya dalam memahami materi pelajaran.

[116]Tulus Tu'u , *Peran Disiplin...*, hlm. 15.

Agar motivasi dan kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu agar tindakan-tindakan yang diambil dapat benar-benar membantu untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa.